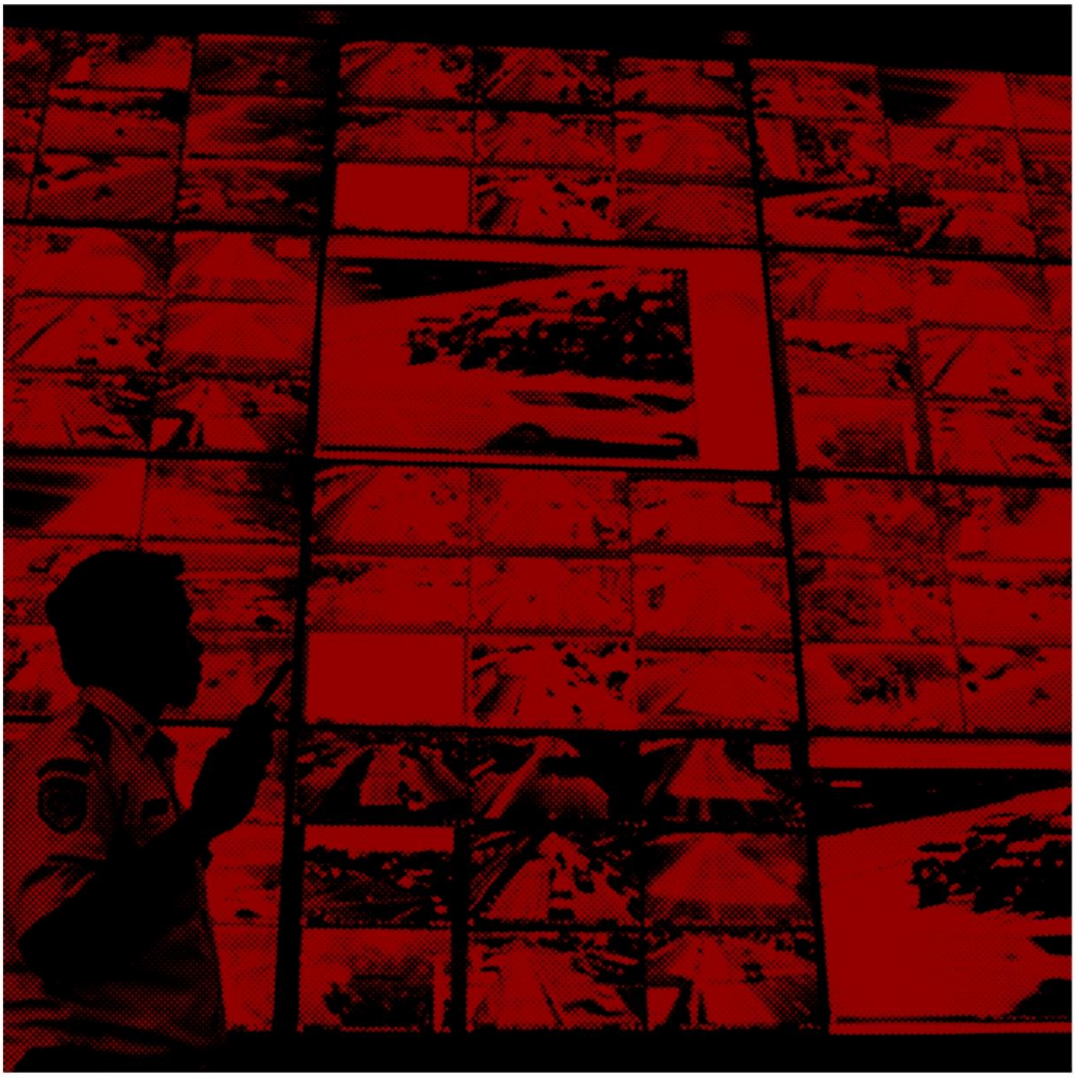
ANDA DALAM PENGAWASAN



CRIMETHINC

ANDA DALAM PENGAWASAN

Crimeth Inc. 2004

Penerjemah : Anonim

Gambar sampul : Dinosaur

Dipublikasikan oleh : **Critical Life**

2022, Jawa Barat

Sumber: theanarchistlibrary.org

Instagram: **@_criticallife**

Surel: criticallife@protonmail.com

ANTI-COPYRIGHT

Ruang publik semakin diawasi oleh sistem pengawasan tersembunyi. Kehidupan pribadi individu secara diam-diam ditangkap, dipetakan, dikumpulkan, dan dimiliki dalam bentuk patung oleh komplotan rahasia operasi bisnis swasta—industri keamanan.

Ironisnya, ketika komunitas hancur dan semakin banyak dari kita menemukan diri kita tersesat dalam massa konsumen yang tak berwajah, satu-satunya yang dapat kita andalkan untuk menarik diri dalam hidup kita adalah penegak hukum yang mengatur ruang yang diperuntukkan bagi konsumsi. Merebut kembali ruang dari pengawasan akan memperkuat kebebasan kita untuk bertindak secara pribadi, untuk diri kita sendiri dan satu sama lain daripada kamera, dan dengan demikian memungkinkan kita untuk bersatu dari anonimitas kita. Kami telah mendapatkan ketenaran selama lima belas menit—sekarang arahkan hal itu ke tempat lain!

Tindakan keamanan yang menindas seperti itu hanya diperlukan ketika kekayaan dan kekuasaan didistribusikan secara tidak adil sehingga manusia tidak dapat hidup berdampingan dalam damai. Orang-orang yang mengawasi sistem keamanan ini keliru ketika mereka mengklaim bahwa ketertiban harus ditegakkan untuk membuka jalan bagi kebebasan dan kesetaraan. Kebalikannya benar: ketertiban hanya mungkin terjadi sebagai konsekuensi dari orang-orang yang hidup bersama dengan kebebasan, kesetaraan, dan keadilan untuk semua. Yang lainnya hanyalah represi. Jika kamera diperlukan di setiap sudut, maka pada dasarnya ada sesuatu yang salah dalam masyarakat kita, dan menyingkirkan kamera adalah awal yang baik.

Sebagai budaya, kita disibukkan dengan observasi, citra, tontonan. Sekarang iklan internet menawarkan kamera mata-mata dan mikrofon tersembunyi milik kita sendiri kepada konsumen, menyelesaikan tiga langkah ke panopticon: kita menonton monitor, kita dipantau, kita

menjadi monitor kita sendiri. Tetapi ketika perbedaan antara pengamat dan yang diamati dilenyapkan, kita tidak mendapatkan kembali keutuhan—sebaliknya, kita menemukan bahwa kita telah terperangkap di luar diri kita sendiri, terasing dalam arti yang paling mendasar.

Inilah proyek pemurah—berkumpul dengan teman-teman Anda dan nonaktifkan semua kamera keamanan di kota Anda, yang menyatakannya sebagai zona aksi bebas. Anda tahu apa yang mereka katakan tentang menari seperti tidak ada yang menonton.

Dalam tampilan penuh musuh

– Sean Penn untuk CrimethInc. Kolektif mantan Bintang Film

Apa yang Buruk Tentang Pengawasan Video?

Beberapa tahun terakhir telah terlihat peningkatan dramatis dalam pengawasan kamera televisi sirkuit tertutup di ruang publik. Kamera video mengintip kami dari sisi gedung, dari mesin ATM, dari lampu lalu lintas, menangkap setiap gerakan kami untuk diamati oleh petugas polisi dan penjaga keamanan swasta. Efektivitas perangkat ini dalam mengurangi kejahatan sangat diragukan, dan kasus penyalahgunaan oleh otoritas publik dan swasta telah menimbulkan kekhawatiran serius tentang pemantauan video di ruang publik.

Ini adalah beberapa contoh orang yang mungkin secara sah ingin menghindari pengambilan gambar mereka oleh pengamat yang tidak terlihat:

Minoritas

Salah satu masalah besar dengan pengawasan video adalah kecenderungan petugas polisi dan penjaga keamanan untuk memilih orang-orang tertentu untuk dipantau. Tidak mengherankan bahwa mentalitas yang menghasilkan profil rasial di halte lalu lintas telah menemukan ekspresi serupa pada petugas polisi yang memfokuskan kamera mereka pada orang kulit berwarna. Sebuah studi tentang pengawasan video di Inggris, pengguna terkemuka sistem pengawasan CCTV, mengungkapkan bahwa “orang kulit hitam antara satu setengah dan dua setengah kali lebih mungkin untuk diawasi daripada yang diharapkan dari kehadiran mereka dalam populasi.” Perlu ditunjukkan bahwa, dalam penelitian ini, 40% orang yang menjadi target polisi dipilih “tanpa alasan yang jelas”, selain dari etnis atau keanggotaan mereka dalam kelompok subkultur. Dengan kata lain, mereka dipilih bukan karena apa yang mereka lakukan,

Perempuan

Pengawas polisi sepertinya tidak bisa menyimpannya di celana mereka dalam hal pengawasan video. Dalam sebuah studi Universitas Hull, 1 dari 10 wanita menjadi sasaran karena alasan "voyeuristik" oleh operator kamera pria, dan seorang sersan polisi Brooklyn meniup peluit pada beberapa rekannya pada tahun 1998 karena "mengambil gambar wanita sipil di daerah itu ... dari tembakan payudara ke belakang.”

Anak muda

Pria muda, terutama pria kulit hitam muda, secara rutin dipilih oleh operator polisi untuk pengawasan yang lebih

ketat. Ini terutama benar jika mereka tampaknya termasuk dalam kelompok subkultur yang dianggap mencurigakan atau mengancam oleh figur otoritas. Apakah Anda memakai celana baggy atau mencukur rambut Anda? Senyum—Anda menggunakan kamera candid!

Orang luar

Studi Universitas Hull juga menemukan kecenderungan operator CCTV untuk fokus pada orang-orang yang penampilan atau aktivitasnya menandai mereka sebagai "tidak pada tempatnya." Ini termasuk orang-orang yang berkeliaran di luar toko, atau orang-orang tunawisma yang mengemis. Tidak mengherankan, kelompok ini mencakup orang-orang yang diamati mengekspresikan penentangan mereka terhadap kamera CCTV.

Aktivis

Pengalaman menunjukkan bahwa sistem CCTV dapat digunakan untuk memata-matai kelompok aktivis yang terlibat dalam bentuk hukum perbedaan pendapat atau diskusi. Sebagai contoh, City College of New York beberapa tahun lalu dipermalukan oleh aktivis mahasiswa yang menemukan, dengan sangat kecewa, bahwa pemerintah telah memasang kamera pengintai di area pertemuan mereka. Tren ini tidak menunjukkan tanda-tanda mereda: salah satu demonstrasi lebih populer dari kemampuan CCTV yang pejabat penegak hukum dan produsen suka mengutip adalah kemampuan untuk membaca teks selebaran yang diposting aktivis di tiang lampu publik.

Semua orang lain

Mari kita hadapi itu—kita semua melakukan hal-hal yang benar-benar legal, tetapi kita mungkin masih tidak ingin berbagi dengan seluruh dunia. Mencium kekasih Anda di jalan, mewawancarai pekerjaan baru tanpa sepengetahuan majikan Anda saat ini, mengunjungi psikiater—ini adalah aktivitas sehari-hari yang membentuk kehidupan pribadi dan pribadi kita. Meskipun tidak ada yang salah dengan salah satu dari mereka, ada alasan bagus mengapa kita memilih untuk merahasiakannya dari rekan kerja, tetangga, atau siapa pun.

Tapi apa salahnya?

Jelas, video pengawasan ruang publik merupakan pelanggaran privasi pribadi. Tapi jadi apa? Mengambil gambar seseorang dari waktu ke waktu tampaknya merupakan harga yang kecil untuk membayar manfaat keamanan yang ditawarkan pengawasan tersebut. Ini tidak seperti siapa pun yang pernah melihat rekamannya, dan jujur saja — dipilih untuk diperiksa oleh operator jarak jauh tanpa Anda sadari sama sekali tidak sama dengan ditarik, diintimidasi, dan dilecehkan oleh polisi hidup.

Sayangnya, tidak sesederhana itu. Faktanya adalah, sangat sedikit pengawasan terhadap sistem pengawasan video, dan pertanyaan tentang siapa yang memiliki rekaman itu—dan siapa yang berhak melihatnya—masih belum diputuskan.

Banyak kamera yang memantau ruang publik adalah milik pribadi. Bank, gedung perkantoran, dan department store semuanya secara rutin terlibat dalam pemantauan video terus menerus terhadap fasilitas mereka dan ruang publik yang berdekatan. Rekaman yang mereka buat adalah milik pribadi, dan dapat disimpan, disiarkan, atau dijual ke perusahaan lain tanpa izin, pengungkapan, atau pembayaran kepada orang-orang yang terlibat.

Demikian pula, rekaman video yang diambil oleh departemen kepolisian publik dapat dianggap sebagai bagian dari "catatan publik", dan dengan demikian tersedia untuk ditanyakan kepada individu, perusahaan, dan lembaga pemerintah. Saat ini, hanya ada sedikit hal yang dapat mencegah program televisi seperti "Polisi" dan "Film Rumah Terlucu Amerika" dari menyiarkan video pengawasan tanpa pernah mendapatkan izin dari subjeknya.

Terdengar tidak masuk akal? Sudah di Inggris—negara yang sejauh ini paling banyak menggunakan sistem CCTV (walaupun Kanada dan AS sedang mengejar)—ada kasus seperti itu. Pada tahun 1990-an, Barrie Goulding merilis "Caught in the Act," kompilasi video dari "juicy bits" dari sistem pengawasan video jalanan. Menampilkan kontak intim—termasuk satu adegan pasangan yang berhubungan seks di dalam lift—video ini membuat rekaman sensasional dari orang-orang biasa yang terlibat dalam (kebanyakan) tindakan hukum tetapi tetap pribadi.

Demikian pula, telah terjadi perkembangan situs web "spy cam" yang menampilkan rekaman rahasia wanita di toilet, ruang ganti, dan berbagai lokasi lainnya. Kurangnya pengawasan legislatif memungkinkan situs-situs ini beroperasi secara legal, tetapi bahkan jika undang-undang baru disahkan, sifat internet membuat penuntutan sangat tidak mungkin dilakukan.

Ketika sistem pengawasan video berkembang dan menjadi lebih canggih, peluang penyalahgunaan menjadi lebih besar. Sistem video canggih dapat mengidentifikasi wajah individu (mencocokkan gambar video dengan database wajah yang dikenal—misalnya, penyimpanan foto SIM yang dikelola oleh Departemen Kendaraan Bermotor), objek yang mereka bawa (termasuk, misalnya, membaca teks pada dokumen pribadi), dan kegiatan mereka. Sistem ini memungkinkan pembuatan database yang merinci siapa

Anda, di mana Anda berada, kapan Anda berada di sana, dan apa yang Anda lakukan… database yang mungkin tersedia untuk sejumlah orang yang tidak ingin Anda bagikan informasi tersebut , termasuk majikan, mantan kekasih, dan produser televisi.

Di luar kekhawatiran ini, ada pertanyaan tentang dampak sosial dari meningkatnya ketergantungan kita pada pengawasan, dan keinginan kita yang semakin besar untuk menempatkan diri kita di bawah mikroskop penegakan hukum dan kepentingan komersial. Dulunya merupakan karikatur perang dingin dari rezim komunis gaya Soviet, gagasan tentang "masyarakat pengawas" sekarang digunakan secara tidak ironis untuk menggambarkan kehidupan perkotaan modern di benteng kebebasan dan kebebasan pribadi seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada.

Sementara sifat masyarakat seperti itu telah lama diteorikan oleh para filsuf, kritikus, dan sosiolog (Jeremy Bentham, siapa saja?), efek psikologis dan sosial dari hidup di bawah pengawasan terus-menerus belum dipahami dengan baik. Namun, dampak sistem CCTV pada kejahatan mulai menjadi jelas.

Pengawasan Video dan Kejahatan

Dipuji sebagai solusi berteknologi tinggi untuk masalah sosial kejahatan dan kekacauan oleh produsen yang menjual sistem pengawasan video yang mahal kepada pemerintah daerah dan departemen kepolisian, CCTV telah mendapatkan banyak popularitas dalam beberapa tahun terakhir. Pabrikan ini mengklaim bahwa CCTV—yang seringkali menghabiskan biaya hingga $400.000 untuk dipasang di area terbatas—akan secara dramatis mengurangi aktivitas kriminal, dan memberikan ukuran keamanan yang sebelumnya tidak diketahui oleh

masyarakat umum. Namun sistem CCTV ini sering dibeli dengan mengorbankan metode penegakan hukum lain yang lebih ringan, lebih murah, dan sudah terbukti seperti kepolisian masyarakat, dan statistik tidak mendukung klaim mereka.

CCTV sering dipromosikan dengan referensi terselubung tentang ancaman terorisme: karenanya digunakan secara luas di Inggris, yang telah lama hidup dengan ancaman bom dan tindakan kekerasan lainnya. Setelah serangan 11 September, produsen pengawasan video telah meningkatkan upaya mereka untuk mengadili publik Amerika—dengan beberapa keberhasilan, sebagaimana dibuktikan oleh kenaikan harga saham perusahaan-perusahaan ini baru-baru ini.

Mencoba memanfaatkan tragedi internasional untuk menjual produk dengan cara ini adalah oportunistik yang paling tidak enak—tetapi mengingat rekam jejak sistem CCTV hingga saat ini, itu benar-benar sinis. Menurut studi tentang efektivitas pengawasan video yang digunakan di seluruh Inggris, tidak ada bukti konklusif bahwa kehadiran CCTV memiliki dampak apa pun pada tingkat kejahatan lokal. Meskipun ada contoh pengurangan kriminalitas di area di mana CCTV telah dipasang, pengurangan ini dapat dengan mudah dijelaskan oleh faktor-faktor lain, termasuk penurunan umum dalam kejahatan di seluruh Inggris. Memang, di beberapa daerah yang dipasang CCTV, angka kriminalitas justru meningkat.

Mengingat meluasnya penggunaan sistem ini, mengejutkan betapa jarangnya mereka mengarah pada penangkapan. Menurut satu laporan, pengawasan selama 22 bulan di Times Square New York menyebabkan hanya 10 penangkapan, dan kamera yang terlibat sejak itu telah dihapus. Selain itu, jenis kejahatan yang paling efektif dari CCTV adalah anak kecil dibandingkan dengan terorisme dan penculikan yang diklaim oleh para pendukungnya

dihentikan. Sebuah studi tentang penggunaan CCTV di Inggris menemukan bahwa sebagian besar penangkapan di mana pengawasan video memainkan peran penting dilakukan untuk menghentikan perkelahian. Bukan hanya itu, tetapi ini sudah relatif jarang; dan ini tampaknya hampir tidak membenarkan biaya selangit dan hilangnya privasi yang terkait dengan sistem ini.

Yang lebih mengganggu, jika tidak sama sekali mengejutkan, adalah temuan penelitian bahwa insiden kebrutalan dan pelecehan polisi yang terekam oleh pengawasan CCTV secara rutin diabaikan. Kaset-kaset kejadian ini juga cenderung “hilang” oleh operator.

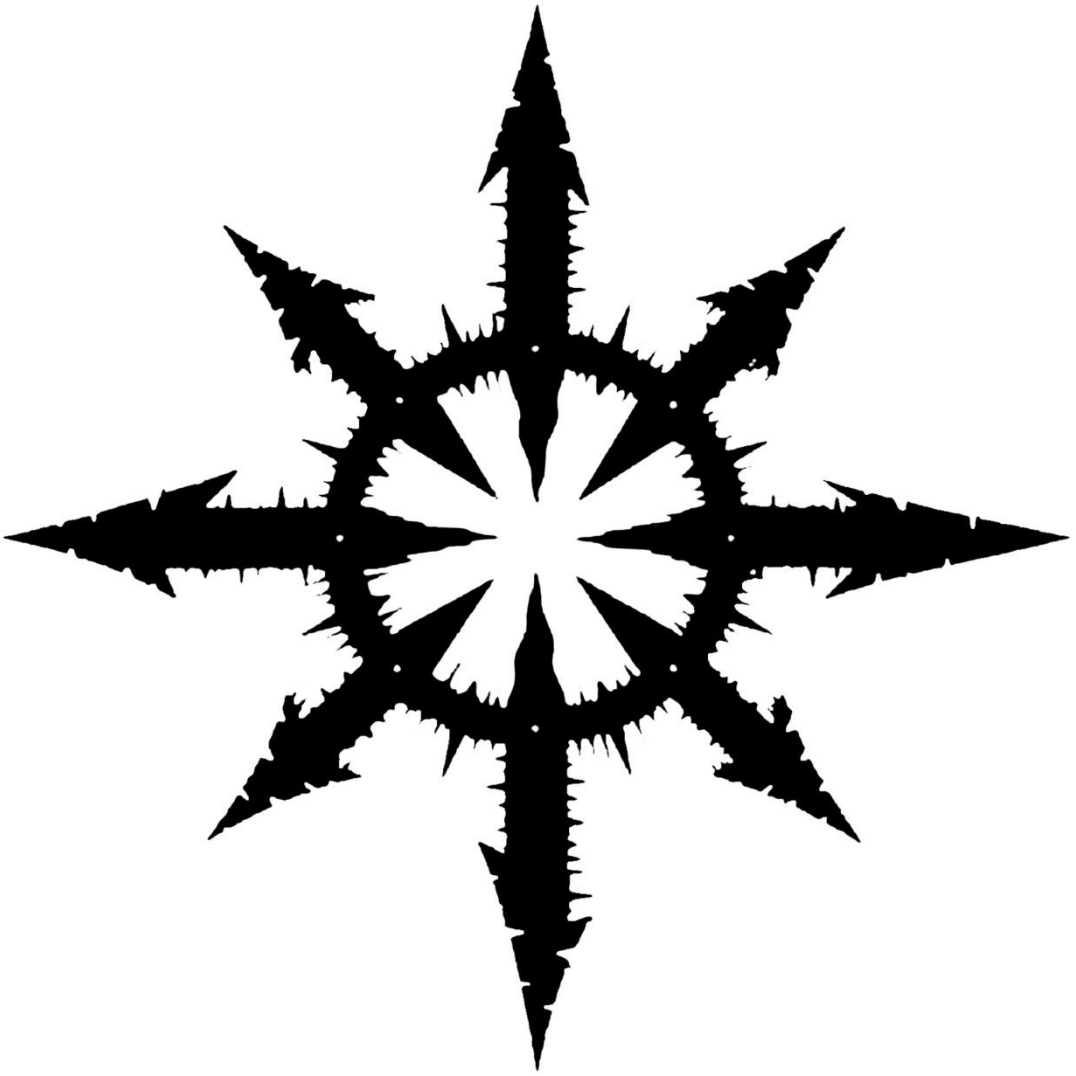
Pengaruh pengawasan video pada psikologi kriminal tidak dipahami dengan baik. Satu penelitian di Los Angeles menemukan bahwa kamera di toko ritel dianggap oleh penjahat sebagai tantangan, dan dengan demikian mendorong pengutilan tambahan.

Paling-paling, CCTV sepertinya tidak mengurangi kejahatan, tetapi hanya mengalihkannya ke daerah lain. Menurut seorang pejabat polisi Boston, ”penjahat terbiasa dengan kamera dan cenderung menghilang dari pandangan”.

Sekarang lebih dari sebelumnya

Mengingat meningkatnya kesadaran akan keselamatan publik dan meningkatnya permintaan akan keamanan yang lebih besar dalam menghadapi ancaman kekerasan teroris yang semakin meningkat, proyek-proyek yang merusak sistem kontrol sosial mungkin bagi sebagian orang tampak kurang baik. Tetapi adalah posisi kami bahwa saat-saat seperti itu semakin mendesak untuk proyek-proyek semacam ini. Ada kebutuhan vital bagi suara-suara independen yang menyerukan eksploitasi sinis atas

ketakutan dan penderitaan manusia yang sah demi kekuasaan politik dan keuntungan moneter.



CRITICAL LIFE